

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Pusat Kegiatan Belajar

##### 1. Pengertian PKBM

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, Oleh sebab itu berdirinya pkbm di tengah – tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat .<sup>1</sup>

PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program – program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayadidikan, dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya.<sup>2</sup>

PKBM adalah sebuah model pelembagaan yang diartikan, bahwa PKBM sebagai basis dari pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh

---

<sup>1</sup> Mustofa Kamil, Pendidikan Non Formal pengembangan melalui PKBM, Alfabeta, Bandung, 2009, hal 79

<sup>2</sup> Ibid . hal 80

LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat Berhubungan dengan PKBM dan mendapatkan berbagai informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratan dan jadwal pelaksanaan programnya.<sup>3</sup>

Secara garis besar PKBM merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat yang di rincikan sebagai berikut:

Pusat , PKBM sebagai salah satu pusat pembelajaran bagi masyarakat selain pendidikan formal seperti sekolah, PKBM juga di katakan pusat kegiatan belajar karena di PKBM tidak mengenal batasan usia untuk terus belajar.

Kegiatan, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat. Ini juga berarti bahwa PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM. Kegiatan-kegiatan ini tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.

---

<sup>3</sup> Mustofa Kamil, Pendidikan Non Formal pengembangan melalui PKBM, Alfabeta, Bandung, 2009, hal 85

Belajar, yang berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan didalam PKBM haruslah merupakan kegiatan yang mampu memberikan inovasi suatu proses transformasi dan peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. PKBM memiliki beragam program pendidikan nonformal yang di dapat.

## **2. Komponen PKBM**

### **a. Komponen PKBM**

PKBM memiliki beberapa komponen yang dimiliki didalamnya sebagai penunjang keberhasilan kegiatan belajar yang ada di PKBM, komponen PKBM terdiri dari:

#### **1) Peserta didik**

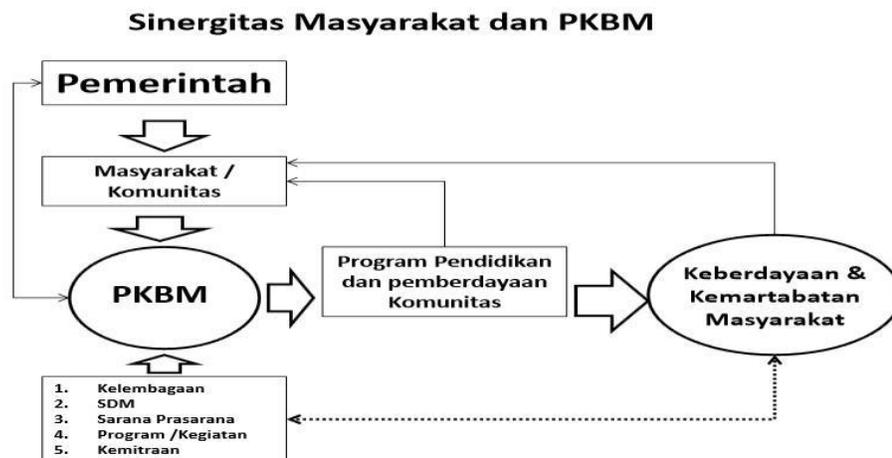
Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaga.

#### **2) Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber**

Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber Teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat dilembaga.

#### **3) Penyelenggara dan Pengelola**

Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di PKBM serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan keuangan lembaga.<sup>4</sup>



### 1.1. Gambar Sinergitas Masyarakat dan PKBM<sup>5</sup>

Komponen PKBM menjadi satu kesatuan yang saling menunjang dan mendukung proses keberhasilan pelatihan dan kegiatan yang ada di PKBM. Peserta didik berperan sebagai objek penyelenggaraan pelatihan, tanpa adanya peserta didik program pelatihan tidak dapat diselenggarakan. Tutor sebagai pengajar yang memiliki sumber dan materi pelatihan yang akan di berikan kepada peserta didik. Pengelola menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaan yang dilakukan dari tutor ke peserta didik, dengan

<sup>4</sup> KEMENDIKBUD, Standard an Penyelenggaraan PKBM, (<http://www.paudni.kemendikbud.go.id/bindikmas/sites/default/files/documents/files/STANDAR%20PKBM.pdf>)

<sup>5</sup>Ibid

demikian seluruh komponen yang saling berhubungan bisa terselenggara sesuai dengan target yang di tentukan.

#### **b. Program Kegiatan Pembelajaran di PKBM**

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di PKBM

membutuhkan berbagai pilihan program yang tersedia diantaranya adalah

sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal bagi warga Negara Indonesia usia sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional.
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.
- 3) Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> KEMENDIKBUD, Standard an Penyelenggaraan PKBM,  
(<http://www.paudni.kemendikbud.go.id/bindikmas/sites/deafault/files/documents/files/STANDAR%20PKBM.pdf>)



1.2. Gamabar Program dan Kegiatan di PKBM<sup>7</sup>

Proses kegiatan pembelajaran yang ada di PKBM akan efektif dan berhasil jika komponen komponen PKBM seperti peserta didik, tutor, dan Pengelola saling mendukung, begitu pula dengan kegiatan pembelajaran

## B. Hakikat Pelatihan

### 1. Pengertian Pelatihan

*Training* adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Robinson, 1981: 12). *Dictionary of Education*, pelatihan (training) diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang mengkhendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja peserta didik (Good, 1973). *Training* juga diartikan sebagai

<sup>7</sup> KEMENDIKBUD, Standard an Penyelenggaraan PKBM, (<http://www.paudni.kemendikbud.go.id/bindikmas/sites/default/files/documents/files/STANDAR%20PKBM.pdf>)

suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skills dan pengetahuan (Good, 1973).

Definisi yang terkakhir ini jika dikaitkan dengan andragogi, dimasa training umumnya ditunjukkan kepada orang dewasa, sesuai sekali karena andragogi adalah seni/ilmu membantu rang lain dalam belajar.<sup>8</sup>

Dalam pelatihan biasayanya peserta akan di minta untuk mengikuti test pertama kali untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta sebelum mengkikuti pelatihan, kemudian setelah melakukan *pre test* di pertemuan selanjutnya, peserta akan di treatment 3 kali pertemuan untuk mendalami dan menguasai materi dan praktik dari pelatihan yang mereka ikuti, yang terakhir adalah melakukan *post test* untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelatihan.

## 2. Tujuan pelatihan

Pelatihan jenis apapun tertuju pada dua sasaran, yaitu partisipasi dan organisasi. Dengan pelatihan, diharapkan terjadi perbaikan tingkah laku partisipan pelatihan yang sebenarnya merupakan anggota suatu organisasi dan, yang kedua perbaikan organisasi itu sendiri yakni agar supaya menjadi lebih efektif.<sup>9</sup>



### **Gambar 2.3 Proses Pelaksanaan Pelatihan**

Tujuan Pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan memasarkan produk baju sablon di PKBM Negeri 23

#### **3. Manfaat Pelatihan**

- a. Pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performa.
- b. Keterampilan tertentu diajarkan agar para peserta didik dapat melaksanakan tugas – tugas sesuai dengan standar yang diinginkan
- c. Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap – sikap terhadap pekerjaan.
- d. Manfaat lain dari pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan. <sup>10</sup>

Pelatihan Portal *E – commerce* memiliki manfaat yang sangat

#### **4. Tahap – Tahap Program Pelatihan**

Program Pelatihan dilaksanakan berdasarkan tahapan proses pelatihan, tahapan ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pelatihan karena didalamnya terdapat suatu siklus yang mengacu pada upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para peserta pelatihan. Program pelatihan pada dasarnya berisi serangkaian atau tahapan program aktivitas pembelajaran yang disengaja dan dikembangkan untuk menciptakan proses belajar kedalam diri setiap peserta pelatihan.

---

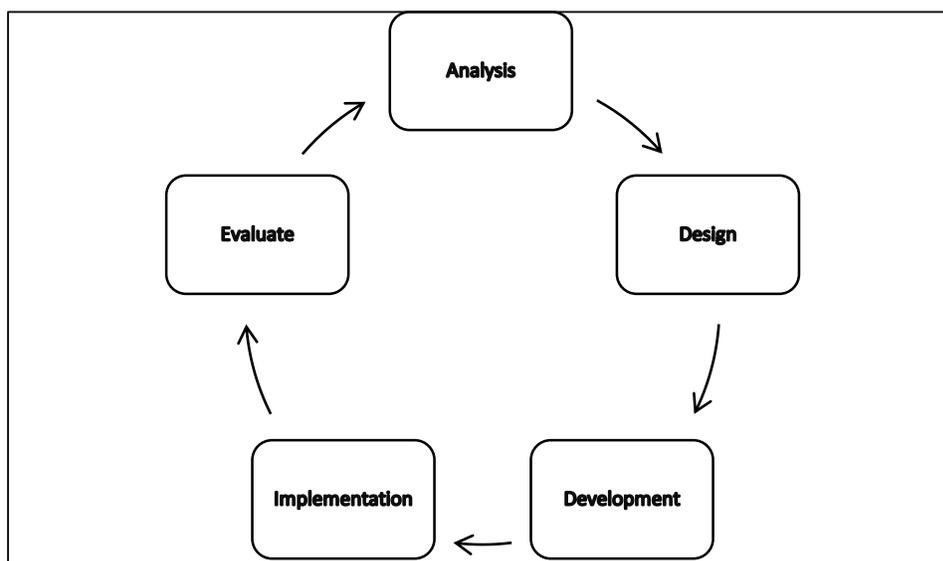
<sup>10</sup> Marzuki, Saleh, Dimensi – Dimensi Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan (Universitas Negeri Malang), Malang, 2009, hal 175

Proses belajar setiap peserta pelatihan diharapkan memberikan kemampuan yang mencakup 3 ranah yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) serta Keterampilan (*skill*) yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan, dalam mencapai proses pembelajaran yang diharapkan maka perlu sebuah sistem pelatihan atau tahapan pelatihan. Program pelatihan memerlukan tahapan agar sistematis dan berorientasi terhadap tujuan, tahapan tersebut sering disingkat dengan ADDIE yang berisi rangkaian tahapan pelatihan yang sistematis.

Model ADDIE merupakan model atau pola yang didalamnya mencerminkan atau menggambarkan adanya sejumlah langkah atau prosedur yang sistematis untuk digunakan dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Model ADDIE terdiri dari :

- a. Analisis kebutuhan pelatihan (*Analysis to determinate training requirement*)
- b. Desain / Perencanaan pelatihan (*design the training approach*)
- c. Pengembangan materi pelatihan (*develop the training materials*)
- d. Pelaksanaan pelatihan (*implementation the training*)
- e. Evaluasi pelatihan (*evaluate and update the training*)

Siklus pelatihan menurut Benny tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4 Model

**a.** Analisis Kebutuhan Pelatihan (*analyze to determinate training requipment*)

Pelatihan sangat penting untuk memperbaiki seseorang atau lembaga yang belum memenuhi standar atau kriteria yang ditetapkan, sehingga diperlukan analisis kebutuhan pelatihan. Analisis kebutuhan hasilnya akan diketahui kesenjangan apa yang terdapat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan apa saja yang belum dioptimalkan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menciptakan sebuah pelatihan yang efektif dan efisien.

Analisis kebutuhan pelatihan merupakan langkah awal mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan keterampilan baru yang diperlukan oleh seseorang untuk memenuhi perkembangan baik bagi dirinya atau bagi organisasi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Kartika Ikka, *Mengelola Pelatihan Partisipatif* (Bandung : Alfabeta 2011), hal 36

Analisis kebutuhan dalam suatu pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di dalam diri individu atau organisasi.

## **5. Indikator Program Pelatihan Efektif**

Penyelenggaraan program pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pelatihan, Heinich dan kawan – kawan (2005) mengemukakan empat indicator atau kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas suatu program yaitu:

- a. Mampu memfasilitasi untuk mencapai tujuan atau kompetensi program pelatihan;
- b. Mampu memfasilitasi peserta dalam melakukan proses belajar secara berkesinambungan;
- c. Mampu meningkatkan daya ingat atau retensi peserta terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah dilatihkan;
- d. Mampu mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai dala dunia kerja.<sup>12</sup>

### **C. Hakikat Pelatihan Pengoperasian Portal *E – Commerce* untuk meningkatkan kemampuan memasarkan produk.**

#### **1. Pengertian *E – Commerce***

---

<sup>12</sup> Benny A. Pribadi, Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, Prenada Media Group, Pamulang, 2014, hal 9

*E-Commerce* awalnya di buat untuk keperluan bisnis di perusahaan untuk meluaskan bisnis yang mereka buat. Tapi dengan seiring berjalannya waktu *E – commerce* sendiri di buat untuk umum dn merabah ke masyarakat.<sup>13</sup>

*Electronic Commerce (e-commerce)* adalah proses pembelian, penjualan atau pertukaran produk, jasa dan informasi melalui jaringan komputer. ecommerce merupakan bagian dari e-business, di mana cakupan e-business lebih luas, tidak hanya sekedar perniagaan tetapi mencakup juga pengkolaborasi mitra bisnis, pelayanan nasabah, lowongan pekerjaan dll. Selain teknologi jaringan www, *e-commerce* juga memerlukan teknologi basis data atau pangkalan data (*database*), e-surat atau surat elektronik (*e-mail*), dan bentuk teknologi non komputer yang lain seperti halnya sistem pengiriman barang, dan alat pembayaran untuk *e-commerce*.

## **2. Portal *E – Commerce* Sebagai Media untuk Memasarkan Produk**

Portal *E – Commerce* merupakan sebuah media yang dirancang untuk meningkatkan dan memperluas jangkauan pasar oleh para penjual di toko tradisional seperti pasar. Dengan adanya portal *E – Commerce* sangat mendukung kemampuan penjual dalam meluaskan pasar dengan sangat mudah, bahkan dapat meluasskan pasar hingga ke luar negeri dengan Portal *E – Commerce*. Selain itu portal *e – Commerce* juga dapat memudahkan penjual untuk bertransaksi secara tidak langsung dengan para konsumennya, bahkan penggunaan Portal *E – Commerce* dapat diakses dimana saja, kapanpun sesuai dengan kebutuhan konsumen itu sendiri.

---

<sup>13</sup> Sarwoto, Jhonatan dan Tutty Martadiredja. Teori *E – Commerce* : Kunci Perdagangan di Internet. Gava Media. Yogyakarta:2008. Hal 2

## **D. Hakikat Media Pemasaran**

### **1. Pengertian Media**

Media memiliki asal kata dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah memiliki arti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>14</sup>

Media dalam pelatihan Portal *E – Commerce* ini adalah sarana atau perangkat yang menjadi alat yang digunakan untuk membantu proses penyampaian informasi atau berita kepada peser itu sendiri

### **2. Pengertian Pemasaran**

Pemasaran merupakan suatu proses *planning* dan *implementation* dari konsep, harga, promosi, dan distribusi sehingga dapat tercapainya pertukaran suatu barang dalam rangka memuaskan kebutuhan pelanggan dan organisasi secara bersamaan.<sup>15</sup>

Pemasaran adalah suatu proses perencanaan dan menjalankan konsep, harga, promosi, dan distribusi sejumlah ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang mampu memuaskan tujuan individu atau organisasi.<sup>16</sup>

Media dan Pemasaram merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh orang orang untuk memperluas pemasaran melalui media, salah satunya adalah media Internet yang sedang ada di puncak dalam penjualan online melalui portal *E – Commerce* salah satunya.

## **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil yang relevan mengenai pemanfaatan portal *E – Commerce* ini sudah dilakukan oleh Sarono Widodo, Taufiq Yulianto dkk pada tahun 2017 dengan

---

<sup>14</sup> Azhar arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.14

<sup>15</sup> Ujang Sumarwan. *Perilaku konsumen (Teori dan Penerapannya dalam pemasaran)*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.9.

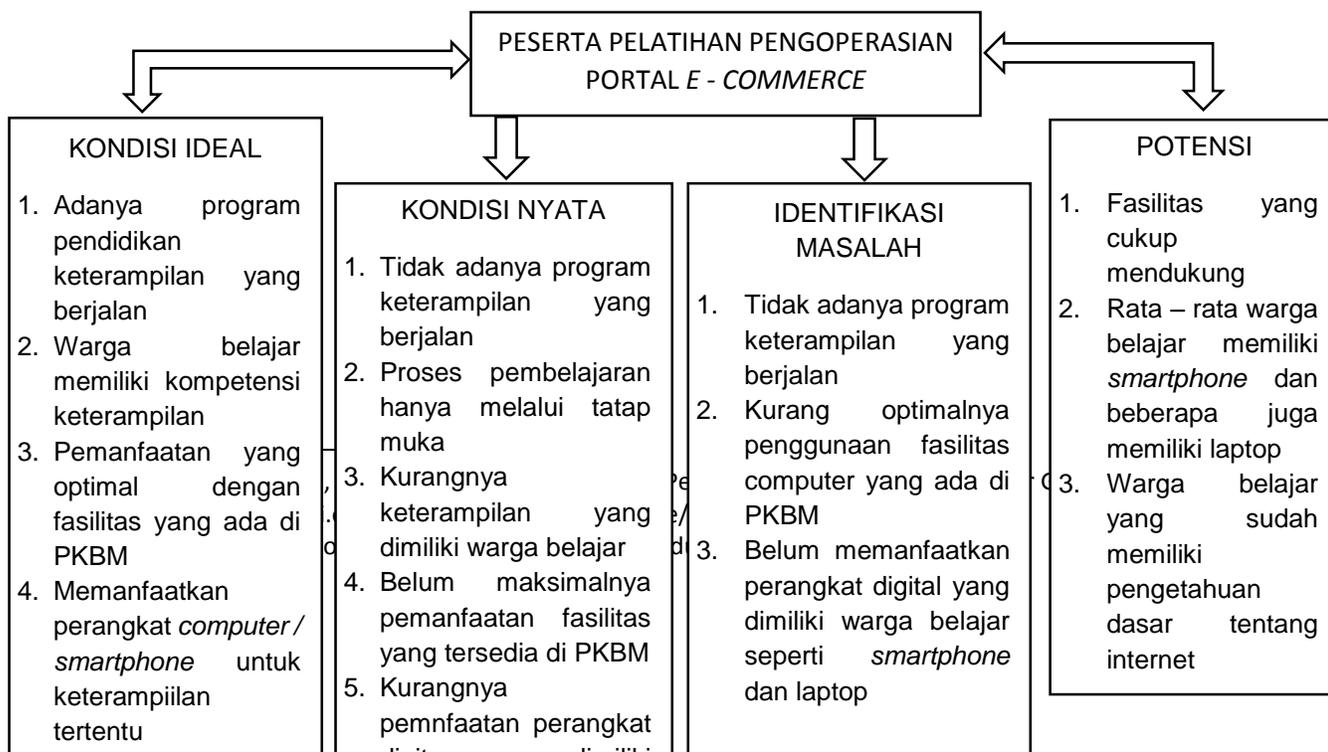
<sup>16</sup> Lamb, Hair dan McDaniel. *Pemasaran*.( Jakarta : Salemba Empat, 2008), hlm.6.

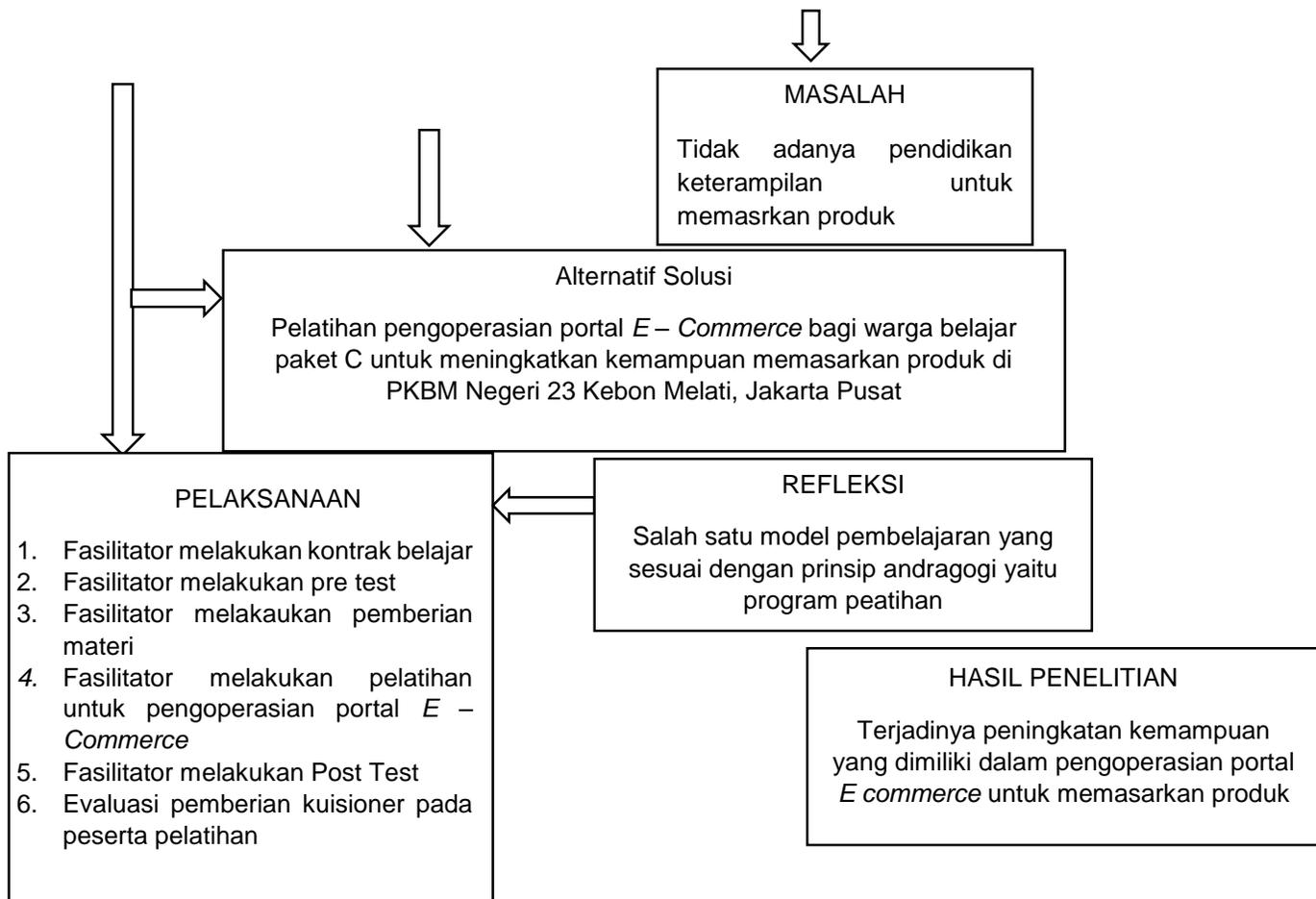
memanfaatkan portal *E – Commerce* untuk memasarkan dan mengenalkan batik secara luas.<sup>17</sup>

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing – masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.<sup>18</sup>

Pemikiran yang ada di dalam kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan peserta didik dalam megoperasikan portal *e – commerce* yang bertujuan untuk memasarkan produk dilihat dari letak PKBM yang cukup strategis dekat dengan pusat grosir tanah abang, maka kerangka berfikir dalam pelatihan ini akan dijabarkan sebagai berikut:





### G. Hipotesis Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Berdasarkan jenis penelitian dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis statistic komparatif yang dituangkan sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Nol (Ho) :

Tidak terjadi pemanfaatan perangkat melalui pelatihan peengoperasian portal *E Commerce* untuk meningkatkan kemampuan memasarkan produk.

**2. Hipotesis Alternatif (Ha) :**

Terjadi pemanfaatan perangkat melalui pelatihan pengoperasian portal *E Commerce* untuk meningkatkan kemampuan memasarkan produk.